

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN AIR MINUM KEMASAN DI BEI

Lianna Dewi

Dewi.Innerz99@yahoo.com

Djawoto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out some factors which influence the profitability on the bottled mineral water companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. This research examines the influence of the Long Term Debt Equity Ratio, current liabilities, and Proprietary Ratio to the profitability which is measured by using Return on Asset (ROA). The samples are 4 bottled mineral water companies in 2009-2013 periods which have been selected by using purposive sampling. The data is analyzed by using classic assumption test, multiple linear regressions analysis, Goodness of Fit test, and Hypothesis test which are processed by using the SPSS 20. Based on the result of model feasibility test the regression that has been generated is feasible and it can be used for the next analysis. Based on the result of t test it shows that Current Liabilities and Proprietary Ratio have influence to the profitability, meanwhile the Long Term Debt Equity Ratio does not have any influence to the profitability. Based on the result of partial determination coefficient test the variable which has the most dominant influence to the profitability is the Proprietary Ratio since its r^2 value is the biggest among other independent variables.

Keywords: Long Term Debt Equity Ratio, current liabilities, and Proprietary Ratio, and Profitability

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada suatu perusahaan Air Minum Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. penelitian ini menyelidiki pengaruh hutang jangka panjang (*Long Term Debt Equity Ratio*), hutang jangka pendek (*current liabilities*) dan Modal Sendiri (*Proprietary Ratio*) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Air Minum Kemasan periode 2009-2013 yang dipilih secara *purposive sampling* dengan jumlah sebanyak 4 perusahaan. Data dianalisis dengan hasil uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji *Goodness of Fit*, dan Uji Hipotesis yang semuanya diolah dengan SPSS 20. Berdasarkan uji kelayakan model regresi yang dihasilkan layak dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Berdasarkan hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa Hutang Jangka Pendek dan Modal Sendiri berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan Hutang Jangka Panjang tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial variabel yang paling dominan terhadap Profitabilitas adalah Modal Sendiri karena nilai r^2 paling besar diantara variabel bebas lainnya.

Kata Kunci : Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek, Modal Sendiri dan Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Perekonomian yang semakin maju serta persaingan usaha yang semakin ketat antar satu sama lain, membuat perusahaan dituntut untuk selalu menyesuaikan diri dengan kondisi persaingan yang ada. Dimana adanya pendirian suatu perusahaan memiliki peran penting untuk meningkatkan perekonomian suatu negara, dipihak lain yaitu perusahaan

memiliki tujuan untuk memaksimalkan keuntungan agar perusahaan tersebut dapat memenuhi kelangsungan hidup dan terjaga dengan baik dalam waktu yang lama. Untuk mendapatkan keuntungan maksimal, perusahaan pasti memerlukan dana yang cukup agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Dalam menjalankan usahanya untuk membiayai tambahan investasi perusahaan, manajer harus mempertimbangkan baik buruknya keputusan pendanaan apakah perusahaan menggunakan modal asing (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) ataukah menggunakan modal sendiri, dimana kedua pilihan tersebut memiliki resiko masing-masing.

Perusahaan yang meminjam kepihak luar harus memiliki sikap kehati-hatian karena memiliki resiko hutang yaitu perusahaan harus membayar beban bunga. Beban bunga yang terlalu besar akan mengurangi laba operasi yang ada didalam perusahaan sehingga akan mengakibatkan penurunan laba bersih. Perusahaan yang memilih modal sendiripun memiliki kendala yaitu dana yang tersedia untuk usaha terbatas sehingga berdampak pada hasil yang diperoleh juga terbatas. Resiko yang harus dipegang investor dan pemilik perusahaan sangat besar, hal ini terjadi ketika kinerja perusahaan memburuk dan perusahaan mengalami resiko kebangkrutan yang besar akan menyebabkan seluruh modal sendiri yang dimiliki akan habis.

Keputusan dalam menggunakan hutang harus memperhatikan pertimbangan antara modal sendiri dan modal luar yang digunakan. Jika penggunaan sumber dana dari luar lebih kecil dari modal sendiri, maka penggunaan modal luar tersebut layak digunakan, namun jika penggunaan modal luar lebih besar dari pada modal sendiri, maka penggunaan modal luar tersebut tidak layak karena tidak dapat mengganggu resiko yaitu tidak dapat membayar beban bunga serta angsuran-angsuran utangnya (Riyanto, 2008).

Untuk mengukur seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam memperoleh tingkat pengembalian atas laba maka perlu dilakukan analisis keuangan dengan rasio profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2007). Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba, dengan demikian maka yang harus diperhatikan oleh perusahaan ialah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba tetapi yang lebih penting ialah usaha untuk mempertinggi profitabilitas (Riyanto, 2008).

Dalam penelitian ini menggunakan empat perusahaan AMK (Air Minum Kemasan) yang menjadi objek penelitian di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2009-2013. Rumusan masalah dikemukakan sebagai berikut: (1) Apakah hutang jangka panjang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Air Minum Kemasan (AMK)?, (2) Apakah hutang jangka pendek berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Air Minum Kemasan (AMK)?, (3) Apakah penggunaan modal sendiri berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan Air Minum Kemasan (AMK)?, (4) Diantara hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal sendiri manakah yang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas pada perusahaan Air Minum Kemasan (AMK) ?

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui pengaruh hutang jangka panjang terhadap profitabilitas perusahaan Air Minum Kemasan (AMK). (2) Untuk mengetahui pengaruh hutang jangka pendek terhadap profitabilitas perusahaan Air Minum Kemasan (AMK). (3) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan modal sendiri terhadap profitabilitas perusahaan Air Minum Kemasan (AMK). (4) Untuk mengetahui diantara hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal sendiri manakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap profitabilitas perusahaan Air Minum Kemasan (AMK).

TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Menurut Standar Akuntansi PSAK No.1 laporan keuangan merupakan laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, laporan kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat informasi antara data keuangan atau akuntansi suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas perusahaan, dimana kemampuan operasi perusahaan dicerminkan dari aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Komponen Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen berikut ini : (1) Neraca; (2) Laporan laba rugi; (3) Laporan arus kas; (4) Laporan perubahan ekuitas; dan (5) Catatan laporan keuangan.

Teori Struktur Modal

(1) Pendekatan Tradisional, menurut Sudana (2011) pendekatan tradisional mengemukakan ada struktur modal optimal dan perusahaan dapat meningkatkan total perusahaan dengan mempergunakan jumlah utang (*leverage* keuangan) tertentu. Dengan mempergunakan utang yang semakin besar, pada mulanya perusahaan dapat menurunkan biaya modalnya dan meningkatkan nilai perusahaan. walaupun pemegang saham meningkatkan tingkat kapitalisasi saham karena meningkatnya risiko bagi pemegang saham, peningkatan tersebut tidak melebihi manfaat yang diperoleh dari penggunaan utang yang biayanya lebih murah.

(2) Pendekatan Modigliani dan Miller menyatakan nilai perusahaan dengan utang akan lebih tinggi dibandingkan nilai perusahaan tanpa hutang.

(3) *Trade Off Theory*, Menurut Hanafi (2013) dalam kenyataan, ada hal-hal yang membuat perusahaan tidak bisa menggunakan utang sebanyak-banyaknya. Satu hal yang terpenting adalah dengan semakin tingginya hutang, akan semakin tinggi kemungkinan (probabilitas) kebangkrutan. sebagai contoh, semakin tinggi utang, semakin besar yang harus dibayarkan.

(4) Model Miller dengan Pajak Perusahaan dan Personal Menurut Hanafi (2013), Modigliani dan Miller mengembangkan model struktur modal tanpa pajak dan dengan pajak. Nilai perusahaan dengan pajak lebih tinggi dibandingkan dengan nilai perusahaan tanpa pajak. Selisih tersebut diperoleh melalui penghematan pajak karena bunga bisa dipakai untuk mengurangi pajak.

(5) *Pecking Order Theory* Dalam teori struktur modal konsep *pecking order theory* yang mengarahkan pengambilan keputusan pendanaan sesuai dengan urutan atau hirarki pendanaan. konsep *pecking order theory* mengarah pada pengambilan keputusan pemilihan alternatif pendanaan berdasar kebutuhan dana semata. Pendanaan yang dipenuhi oleh sumber dana internal dan bila tidak mencukupi akan dipenuhi dengan pendanaan dari sumber dana eksternal. Menurut Sudana (2011), Menyatakan bahwa manajer lebih menyukai pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Jika perusahaan membutuhkan pendanaan dari luar, manajer cenderung memilih surat berharga yang paling aman seperti hutang.

Rasio Keuangan

Menurut kasmir (2008) rasio keuangan merupakan kegiatan perbandingan angka-angka yang ada pada laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan dengan angka yang lainnya. Analisa rasio dapat dilakukan secara *cross section* (*Cross-Sectional Analysis*), *time series* (*Time-Series Analysis*), ataupun *Combined Analysis* (menggabungkan

analisa *cross section* dan analisa *time series*). Menurut Hanafi dan Halim (2007) menghitung empat jenis rasio keuangan antara lain : (1) Rasio likuiditas (*liquidity Ratio*); (2) Rasio Aktivitas (*activity Ratio*); (3) Rasio Lverage (*lverage ratio*); (4) Rasio Keuntungan (*profitability ratio*).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba atau tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih perusahaan saat menjalankan kegiatan operasionalnya dan menggambarkan pendapatan yang dimiliki perusahaan untuk membiayai investasi. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Menurut Hanafi dan Halim (2007) rasio profitabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Pengukuran Tingkat Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2007) indikator rasio profitabilitas adalah sebagai berikut: (1) Rasio Laba Kotor (*Gross Profit Margin*); (2) Rasio Laba Bersih; (3) Rasio Laba Bersih Terhadap Total Aset (*Return On Asset*); (4) Rasio Laba Bersih Terhadap Modal (*Return On Equity*). Dalam penelitian ini hanya menggunakan rasio laba bersih terhadap total aset yaitu *Return On Asset* (ROA) karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas keseluruhan dana untuk menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia untuk menghasilkan laba. *Asset* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Hanafi dan Halim (2007) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio penting yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan investasi yang telah ditanamkan atau aktiva (*asset*) yang dimiliki dan digunakan untuk mendapatkan laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Hutang

Menurut Sutrisno (2009) Hutang adalah suatu modal yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat hutang, atas penggunaan hutang ini perusahaan memberikan kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan, dan merupakan pengorbanan ekonomis yang harus dilakukan dimasa mendatang disebabkan oleh transaksi yang telah terjadi sebelumnya. Menurut Riyanto hutang dapat diklasifikasi menjadi dua jenis yaitu : (1) Hutang jangka panjang adalah utang yang jangka waktunya lebih dari 10 tahun; (2) Hutang jangka pendek adalah hutang yang berasal dari luar perusahaan jangka waktunya paling lama satu tahun dan sebagian besar utang jangka pendek terdiri dari kredit perdagangan yaitu kredit yang diperlukan untuk dapat menyelenggarakan usahanya.

Modal Sendiri

Menurut Riyanto (2008) modal sendiri pada perusahaan adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya, sedangkan menurut Husnan dan Pudjiastuti (2007), sumber modal sendiri dapat berasal dari dalam perusahaan yaitu dari hasil operasi (laba ditahan) maupun dari luar perusahaan yaitu dalam bentuk saham biasa atau saham preferen.

Menurut Kasmir (2008) modal sendiri suatu perusahaan terdiri dari : (1) Modal saham adalah ekuitas pemegang saham dalam satu perusahaan umumnya terdiri dari sejumlah

besar unit atau lembar saham; (2) Laba ditahan Laba ditahan adalah modal yang dikembangkan jika bisnis berjalan mendapatkan keuntungan. Modal ini terdiri dari semua laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham (dividen) tetapi tetap diinvestasikan dalam perusahaan; (3) Cadangan Laba Merupakan bagian dari laba perusahaan yang tidak dibagi kepada pemegang saham pada periode ini, akan tetapi sengaja dicadangkan perusahaan untuk laba periode berikutnya.

Penelitian Terdahulu

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Saputra (2012)	Analisis Pengaruh Pendanaan dari Luar Perusahaan dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan <i>Property and Real Estate</i> yang Go Public di BEI	- Hutang Jangka Panjang - Hutang Jangka Pendek - Modal Sendiri - Profitabilitas (ROA)	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa perubahan hutang jangka pendek berpengaruh secara negatif dan signifikan, perubahan hutang jangka panjang berpengaruh secara negative tetapi tidak signifikan dan Modal sendiri berpengaruh secara positif dan signifikan. Modal sendiri dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan
Wisnawa (2007)	Pengaruh Perubahan Sumber-Sumber Pendanaan Terhadap Perubahan Laba Bersih Perusahaan Sektor Hotel dan Travel di Bursa Efek Jakarta	- Hutang Jangka Panjang - Hutang jangka Pendek - Modal Saham - Laba Ditahan - Depresiasi - Laba Bersih (EAT)	Perubahan hutang jangka pendek berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan, perubahan hutang jangka panjang berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap laba bersih, perubahan modal saham pada perusahaan perhotelan berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan, perubahan laba ditahan berpengaruh secara positif dan signifikan serta perubahan depresiasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.
Ayu (2013)	Analisis Pengaruh Pendanaan dari Luar perusahaan dan Modal Sendiri pada perusahaan <i>Automotiv</i> yang Go Public di BEI	- Hutang Jangka Pendek - Hutang Jangka Panjang - Profitabilitas (ROA)	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa perubahan hutang jangka pendek berpengaruh secara negatif dan signifikan, perubahan hutang jangka panjang berpengaruh secara positif dan significant, dan Modal sendiri berpengaruh secara positif dan tidak signifikan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas

Menurut Riyanto (2008) mengemukakan hubungan hutang jangka pendek dengan laba adalah penggunaan hutang jangka pendek dapat dibenarkan sejauh diharapkan bisa memberikan tambahan laba yang lebih besar dari bunga yang dibayar. Hutang jangka panjang memiliki hubungan negative terhadap profitabilitas, hal ini sesuai dengan teori *pecking order theory* dimana dengan profit yang tinggi maka perusahaan akan dapat memiliki laba ditahan dalam jumlah besar (Sudana, 2011). Laba ditahan merupakan cadangan utama yang akan digunakan apabila perusahaan akan melakukan investasi untuk pengembangan usaha. Sesuai teori *pecking order* apabila profitabilitas perusahaan tinggi penggunaan hutang jangka panjang akan menurun karena adanya ketersediaan dana internal dalam memenuhi kebutuhan investasi.

Pengaruh Hutang Jangka Pendek Terhadap Profitabilitas

Menurut Subramanyam dan Wild(2010) kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau utang jangka pendek sangat penting khususnya bagi para calon pemberi pinjaman jangka pendek, karena jika perusahaan tidak mampu mempertahankan kemampuan membayar utang jangka pendek maka pada umumnya perusahaan tersebut tidak akan mampu membayar utang jangka panjangnya sehingga tidak mampu memuaskan pemegang saham.

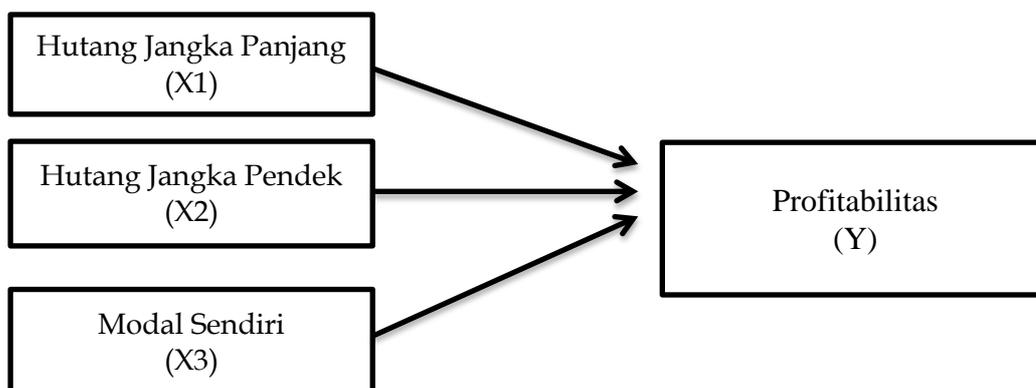
Menurut Menurut Sudana (2011) teori *pecking order theory* ini menjelaskan bahwa perusahaan akan cenderung menyukai pembiayaan yang berasal dari internal perusahaan dari pada pembiayaan eksternal dan dimana ketika pendanaan dari sumber internal tidak dapat mencukupi maka pendanaan dari luar perusahaan (hutang) diperlukan, perusahaan

Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas

Menurut Sudana (2011) perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas keputusan investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan dana dengan dana yang dihasilkan secara internal. Hasil penelitian ini sesuai dengan landasan teori yaitu *pecking order theory* mengatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendaan internal karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tentu memiliki dana internal yang lebih banyak, dengan tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaanya yang dihasilkan dari internal yang berupa laba bersih atau laba ditahan karena semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan akan semakin banyak dana yang akan diperoleh sebagai sumber dana sehingga penggunaan hutang akan semakin sedikit.

Model Penelitian

Untuk memudahkan pnganalisaan pada penelitian ini, maka diperlukan kerangka konseptual atau model penelitian sebagai berikut :



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Sumber : Dari berbagai jurnal dan dikembangkan untuk Penelitian

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini serta tinjauan teoretis yang telah diuraikan, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah : (1) Hutang jangka panjang berpengaruh terhadap profitabilitas, (2) Hutang jangka pendek berpengaruh terhadap profitabilitas, (3) Modal sendiri berpengaruh terhadap profitabilitas, (4) Modal sendiri berpengaruh dominan terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Air Minum Kemasan (AMK) yang terdaftar di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya selama periode 2009-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Didalam penelitian ini menggunakan perusahaan Air Minum Kemasan (AMK) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Perusahaan Air Minum Kemasan (AMK) dan menerbitkan laporan keuangan setiap tahun selama periode tahun 2009 sampai dengan 2013, (3) Perusahaan Air Minum Kemasan (AMK) yang telah listing di Bursa efek Indonesia selama periode tahun 2009 sampai 2013.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

a. Hutang Jangka Panjang (X_1)

Hutang jangka panjang dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Adapun alat ukur yang digunakan untuk menganalisis pengaruh hutang jangka panjang terhadap profitabilitas menggunakan *Long Term Debt Equity Ratio*. Semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik *Long Term Debt Equity Ratio*. Rumus dari *Long Term Debt Equity Ratio* adalah:

$$\text{Long Term Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang jangka panjang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

b. Hutang Jangka Pendek (X_2)

Menurut Munawir (2007) hutang jangka pendek sebagai variabel *current liabilities*, *Current ratio* yang tinggi memberikan informasi yang baik bagi kreditur jangka pendek dalam arti perusahaan memiliki kemampuan cepat untuk melunasi berbagai kewajiban jangka pendek. Untuk menganalisis pengaruh hutang jangka pendek dengan profitabilitas. Rumus dari rasio *Current Ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. Modal Sendiri (X_3)

Alat ukur yang digunakan untuk menganalisis pengaruh modal sendiri terhadap profitabilitas menggunakan Ratio modal dengan aktiva atau disebut juga *Proprietary Ratio*. Rumus dari rasio *Proprietary Ratio* adalah :

$$\text{Proprietary Ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Variabel Dependen

Profitabilitas

merupakan kemampuan yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba selama satu tahun. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Secara Sistematis Proxy ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tekhnik Analisis Data

Uji Goodness Of Fit

Uji *Goodness of Fit* dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (Ghozali,2011) :

Uji Kelayakan Model dengan uji F

Uji F untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas yaitu hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal sendiri terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas secara bersama-sama. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ini layak digunakan apa tidak. Kriteria pengujian dengan significant $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikan $,0,05$ maka data tersebut layak digunakan untuk penelitian selanjutnya, dan sebaliknya.

Analisis Koefisien Korelasi (R)

Menurut Sugiyono (2011) Analisis koefisien korelasi (R) adalah koefisien yang digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan dari variabel bebas yaitu hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal sendiri secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, semakin besar nilai koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen. interpretasinya yaitu :

- jika R mendekati satu (semakin besar nilai R) menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel bebas X_{123} (hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal sendiri) terhadap variabel terikat Y (Profitabilitas) secara simultan semakin kuat.
- jika R mendekati 0 (semakin kecil nilai R) menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel bebas X_{123} (hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal sendiri) terhadap variabel terikat Y (Profitabilitas), secara simultan semakin lemah

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2011) analisis koefisien determinasi berganda (*R-square*) merupakan alat ukur untuk melihat berapa persen besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap perubahan variabel dependen, jadi semakin besar R^2 berarti semakin tepat persamaan perkiraan regresi linier tersebut dipakai sebagai alat prediksi karena variasi perubahan variabel terikat(Dependen) dapat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas(Independen).

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2011) dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih, menunjukkan juga arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. rumus multiple regresinya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 HJpanj + \beta_2 HJpend + \beta_3 MS + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

α	= Konstanta
β_{12}	= Koefisien regresi dari variabel bebas
Hjpanj	= Hutang jangka panjang
Hjpend	= Hutang jangka pendek
MS	= Modal Sendiri
ε	= Standar Error

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui kenormalan data tersebut dapat dilihat pada analisis regresi linier plot (normal probability plot) sebagai berikut : (1) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2011). Uji Multikolinieritas untuk mengetahui adanya hubungan antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi. Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah jika nilai Variance Inflation Faktor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance (TOL) lebih dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel gangguan sehingga penaksir tidak lagi efisien baik dalam model sampel kecil maupun dalam sampel besar. Salah satu cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan percobaan Durbin-Watson. Menurut Santoso(2009), secara umum untuk menentukan autokorelasi bias diambil dengan patokan sebagai berikut : (a) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi, (b)Angka D-W antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, (3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan cara untuk menguji dalam melihat adanya perbedaan varians residual suatu periode pengamatan yang lain. Deteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual dari (Y Prediksi - Y sebelumnya) yang telah di studentized. Dasar dalam pengambilan keputusan : (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas, (b) Jika ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas(Ghozali,2011).

Uji Hipotesis

Uji Signifikan (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal sendiri berpengaruh secara individual terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Menurut Santoso (2009) Kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat level of significant $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut:

- a Jika p-value (pada kolom sig) $>$ level of significant (0,05)
Maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal sendiri secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.
- b Jika p-value (pada kolom sig) $<$ level of significant (0,05)
Maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal sendiri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur.

Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Menurut Sugiyono (2011) Perhitungan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel bebas (hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal sendiri) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Profitabilitas), semakin besar r^2 maka variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang semakin dominan. Apabila nilai r^2 semakin dekat dengan satu maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel bebas dengan variabel terikat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Perusahaan Air Minum Kemasan

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka perusahaan yang memenuhi kriteria adalah : (1) PT. Akasha Wira International, Tbk. produk dari perusahaan ini adalah ADES, Nestle Pure Life; (2) PT. Delta Djakarta, Tbk. produk dari perusahaan ini Anker Beer, Anker Stouth, Kuda Putih, Carlsberg Beer, San Miguel Pale Pilsen, San Mig Light dan Kuda Putih serta minuman non alkohol yaitu Soda Ice dan Sodaku; (3) PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk. produk yang dijual adalah Buavita, The kotak; (4) PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk. produk dari perusahaan ini yang terkenal sebagai bir dengan beberapa merek yaitu salah satunya Bir Bintang, Bintang Zero, Heineken, Guinness, dan Greensands.

Uji Goodnes Of Fit

Uji Kelayakan Model

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Berikut hasil uji kelayakan model :

Tabel 2
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2686,948	3	895,649	6,549	0,004
	Residual	2188,043	16	136,753		
	Total	4874,992	19			

Sumber: Hasil Output SPSS

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa model persamaan ini memiliki tingkat signifikansi, yaitu 0,004 lebih kecil dari taraf ujiannya (α) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Hutang jangka panjang, Hutang jangka pendek, Modal sendiri) dalam model penelitian ini secara bersama-sama dapat Berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA).

Analisis Koefisien Determinasi dan Korelasi

Hasil pengolahan data uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi dan Korelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,742 ^a	,551	,467	11,69413

Sumber: Hasil Output SPSS

Dari hasil output SPSS maka dapat disimpulkan :

1. Hasil koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan R sebesar 0,742 atau 74,2% yang artinya bahwa korelasi atau hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek dan Modal Sendiri terhadap Profitabilitas secara bersama- sama memiliki hubungan yang kuat
2. Hasil koefisien determinasi Rsquare (R^2) adalah sebesar 0,551. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen (Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek dan Modal Sendiri) mempengaruhi variabel dependen (Profitabilitas) adalah sebesar 55,1% dan sisanya sebesar 44,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel yang digunakan dalam model penelitian yaitu Hutang jangka panjang, Hutang jangka pendek dan Modal sendiri terhadap Profitabilitas. Hasil pengujian analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,447	19,914		,223	,826
Hutang Jangka Panjang	-,074	,073	-,185	-1,019	,323
Hutang Jangka Pendek	-,183	,067	-,461	-2,739	,015
Modal Sendiri	,758	,257	-,536	2,943	,010

Sumber: Hasil Output SPSS

Dari data tabel diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas} = 4,447 - 0,074 \text{ HJ Panj} - 0,183 \text{ HJ Pend} + 0,758 \text{ MS} + \epsilon$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta (a)
konstanta (a) sebesar 4,447 artinya jika variabel hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal sendiri tetap atau sama dengan nol (0), maka Profitabilitas (Y) adalah 4,447.
- b. Koefisien Regresi Hutang Jangka Panjang
Koefisien regresi Hutang Jangka Panjang sebesar - 0,074 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara Hutang Jangka Panjang dengan Profitabilitas. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel Hutang Jangka Panjang meningkat maka akan diikuti dengan penurunan Profitabilitas. Dengan kata lain jika tingkat Hutang Jangka Panjang naik maka Profitabilitas akan menurun, dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
- c. Koefisien Regresi Hutang Jangka Pendek
Koefisien regresi Hutang Jangka Pendek sebesar - 0,183 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara Hutang Jangka Pendek dengan Profitabilitas. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel Hutang Jangka Pendek meningkat maka akan diikuti dengan penurunan Profitabilitas. Dengan kata lain jika tingkat Hutang Jangka Pendek naik maka Profitabilitas akan menurun, dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
- d. Koefisien Regresi Modal Sendiri
Koefisien regresi Modal Sendiri sebesar 0,758. Tanda positif menunjukkan bahwa Modal Sendiri mempunyai hubungan searah (positif) dengan Profitabilitas (Y). Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan Modal Sendiri maka Profitabilitas mengalami kenaikan, dengan asumsi variabel yang lainnya konstan

Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

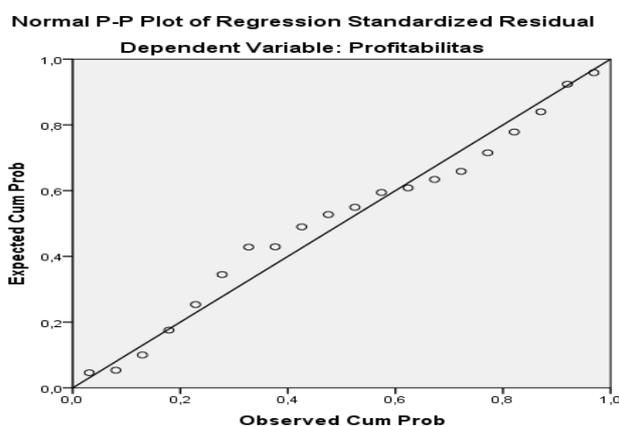
Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-smirnov yang dilakukan dengan tahap residual (Ghozali,2011). Hasil pengujian terhadap data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,73127110
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,078
	Negative	-,122
Test Statistic		,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil dari output diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan terhindar dari gangguan uji asumsi klasik normalitas.

Selain menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji statistik yaitu dengan menggunakan grafik normal probability plot. Hasil dari normal probability plot dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas
Sumber: Hasil Output SPSS

Dari grafik diatas penyebaran titik atau data berada disekitar garis diagonal, maka dengan ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal, dengan kata lain distribusi titik atau data telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob*), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik melalui pendekatan *Kolmogrov Smirnov* maupun pendekatan grafik, mode regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Pengujian Multikolinieritas menggunakan tolerance and variance inflation atau VIF, jika nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10 maka variabel tersebut tidak mempunyai persoalan mutikolinieritas dengan variabel bebas lainnya. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinierity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Hutang Jangka Panjang	,850	1,176	Bebas Multikolinieritas
Hutang Jangka Pendek	,989	1,011	Bebas Multikolinieritas
Modal Sendiri	,844	1,184	Bebas Multikolinieritas

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas, didapatkan hasil bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independent yang terdiri dari hutang jangka panjang, hutang jangka pendek, dan modal sendiri lebih besar dari 0,1. Sedangkan nilai VIF dari masing-masing variabel independent yang terdiri dari hutang jangka panjang, hutang jangka pendek, dan modal sendiri lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya.

Uji Autokorelasi

Pengujian uji autokorelasi dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi linier ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode sekarang (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik tidak menunjukkan gejala autokorelasi. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)
Model Summary^b

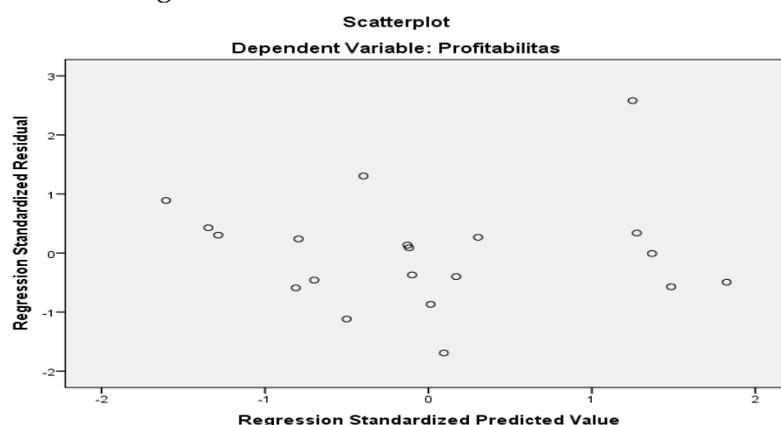
Model	Durbin-Watson
1	1,951

Sumber Data: Hasil Output SPSS

Dari hasil output dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,951. Berdasarkan kriteria yang ada pada tabel 9, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1), karena DW terletak diantara nilai -2 dan 2. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang akan digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian uji heterokedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan variabel residualnya SRESID. Untuk mengetahui adanya heterokedastisitas ialah jika sebaran titik berada diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas, maka dapat dikatakan tidak terjadi adanya masalah heterokedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas adalah sebagai berikut :



Gambar 3
Hasil Heterokedastisitas
Sumber Data : Output SPSS

Gambar 3 menunjukkan bahwa penyebaran residual cenderung tidak teratur, terdapat beberapa plot yang berpencar dan tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga hasil dari uji heterokedastisitas tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas antara variabel dependen dengan variabel residualnya. Maka model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikan (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 8
Hail Uji t dan Tingkat Signifikan

Variabel	t	Sig	Keterangan
Hutang Jangka Panjang	-1,019	0,323	Tidak Signifikan
Hutang Jangka pendek	-2,739	0,015	Signifikan
Modal Sendiri	2,943	0,010	Signifikan

Sumber : Output SPSS

a. Hutang Jangka Panjang

Hipotesis 1 : Hutang Jangka Panjang berpengaruh terhadap profitabilitas berdasarkan tabel 13 diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel Hutang Jangka Panjang 0,323. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai taraf ujinya yaitu ($0,323 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara individu Hutang Jangka Panjang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

b. Hutang Jangka Pendek

Hipotesis 2 : Hutang Jangka Pendek berpengaruh terhadap profitabilitas berdasarkan tabel 13 diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel Hutang Jangka Pendek 0,015. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai taraf ujinya (α) 0,05 atau ($0,015 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Artinya secara individu Hutang Jangka Pendek mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

c. Modal Sendiri

Hipotesis 3 : Modal Sendiri berpengaruh terhadap profitabilitas berdasarkan tabel 13 diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel Modal Sendiri 0,010. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai taraf ujinya (α) 0,05 atau ($0,010 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara individu Modal Sendiri mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui faktor manakah yang paling berpengaruh dominan dari variabel bebas yang terdiri dari Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek dan Modal Sendiri terhadap Profitabilitas. Tingkat koefisien determinasi dari masing-masing variabel terlihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	r	r^2
Hutang Jangka Panjang	-, 247	0,061009
Hutang Jangka Pendek	-, 565	0,319225
Modal Sendiri	,593	0,351649

Sumber : Output SPSS

Dari hasil perhitungan korelasi partial maka diperoleh koefisien determinasi parsial dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Koefisien determinasi parsial variabel Hutang Jangka Panjang sebesar 0,061009 artinya sekitar 6,1% yang menunjukkan besarnya kontribusi Hutang Jangka Panjang terhadap profitabilitas.
- b. Koefisien determinasi parsial Hutang Jangka Pendek sebesar 0,319225 artinya sekitar 31,9 % yang menunjukkan besarnya kontribusi Hutang Jangka Pendek terhadap Profitabilitas
- c. Koefisien determinasi parsial Modal Sendiri sebesar 0,351649 artinya sekitar 35,1% yang menunjukkan besarnya kontribusi Modal Sendiri terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui variabel yang mempunyai pengaruh yang dominan adalah Modal Sendiri karena mempunyai koefisien determinasi parsial yang paling besar dengan nilai 0,351649 atau 35,1% dibanding dengan variabel lainnya.

Pembahasan

Pengaruh Hutang Jangka Panjang terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel hutang jangka panjang (*Long Term Debt Equity Ratio*) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2012) yang menunjukkan bahwa penggunaan hutang Jangka panjang tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *property and real estate*. Saputra (2012) berpendapat bahwa dengan profit yang tinggi akan mengurangi ketergantungan dari pihak luar, karena dengan tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya yang dihasilkan dari internal yang berupa laba bersih atau laba ditahan sebelum perusahaan menggunakan sumber dana eksternal seperti hutang, dan resiko yang diambil ketika perusahaan menggunakan hutang jangka panjang lebih tinggi karena adanya bunga dalam peminjamannya yang berakibat dapat mengurangi profitabilitas.

Bunga hutang yang berasal dari hutang jangka panjang memiliki tingkat bunga yang cukup besar sehingga resiko yang dimilikinya cukup besar, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban hutang jangka panjang dengan baik pada saat jatuh tempo maka resiko yang akan diderita oleh perusahaan akan cukup besar antara lain menurunnya kepercayaan pada para kreditor pada perusahaan, sehingga apabila perusahaan memerlukan dana untuk kebutuhan aktivitas perusahaannya perusahaan akan kesulitan untuk memperoleh sumber dananya yang berakibat terhadap penurunan profit, resiko lainnya adalah kebangkrutan yang diakibatkan oleh ketidak mampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan landasan teori yaitu *pecking order theory* menurut Sudana (2011) yang menyatakan apabila dana internal telah memenuhi kebutuhan sebagian besar dana atau investasi maka perusahaan dapat menekan hutang ke tingkat yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan dana internal perusahaan telah memenuhi sumber pendanaan perusahaan. Maka hutang jangka panjang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Hutang Jangka Pendek terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel hutang jangka pendek (*Current Ratio*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2012) yang menunjukkan bahwa hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wisnawa (2007) yang mengatakan bahwa hutang jangka pendek tidak berpengaruh signifikan pada perusahaan karena pemanfaatan hutang jangka pendek tidak menguntungkan bagi perusahaan sektor hotel dan travel.

Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Subramanyam dan John(2010) kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau utang jangka pendek sangat

penting khususnya bagi para calon pemberi pinjaman jangka pendek, karena jika perusahaan tidak mampu mempertahankan kemampuan membayar utang jangka pendek maka pada umumnya perusahaan tersebut tidak akan mampu membayar utang jangka panjangnya sehingga tidak mampu memuaskan pemegang saham.

Apabila perusahaan memiliki kemampuan dalam pengalokasian dana dengan baik, aktiva lancar yang terdapat dalam perusahaan dapat cukup digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan yang sudah jatuh tempo dan dengan adanya likuiditas yang baik maka citra dan nilai perusahaan dimata kreditor akan meningkat, dengan begitu perusahaan akan dengan mudah mendapatkan sumber dana dari para kreditor apabila perusahaan membutuhkan dana khususnya hutang jangka pendek.

Hasil penelitian ini sesuai dengan landasan teori yaitu *pecking order theory* menurut Sudana (2011) dimana ketika pendanaan dari sumber internal tidak dapat mencukupi maka pendanaan dari luar perusahaan (hutang) diperlukan, perusahaan akan memilih pertama kali mulai dari sekuritas yang paling aman yaitu hutang yang paling rendah risikonya salah satunya hutang jangka pendek. Perusahaan yang mampu melunasi hutang jangka pendek maka akan menarik kreditor untuk memberi pinjaman kepada perusahaan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kegiatan operasionalnya dan menaikkan laba yang diharapkan perusahaan.

Pengaruh Modal Sendiri terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel modal sendiri (*Proprietary Ratio*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2013) menunjukkan bahwa semakin besar penggunaan hutang maka akan meningkatkan profitabilitas, karena sesuai teori Modigliani dan Miller menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentu akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio utangnya, sehingga tambahan utang tersebut akan mengurangi pajak. Penghematan pajak penghasilan merupakan suatu manfaat yang menguntungkan bagi perusahaan, dengan adanya penghematan pajak maka profit yang akan diperoleh perusahaan akan lebih besar dibandingkan perusahaan yang tidak menggunakan hutang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2012) yang menunjukkan bahwa penggunaan modal sendiri mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *property and real estate*. Saputra (2012) berpendapat bahwa Modal sendiri mempunyai hubungan dengan ROA, didalam komponen modal sendiri terdapat saham preferen dan saham biasa, ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi biasanya memiliki harga saham yang tinggi membuat kepercayaan investor semakin kuat untuk membeli jumlah saham dalam perusahaan tersebut, sehingga perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya.

Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sudana (2011) perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas keputusan investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan dana dengan dana yang dihasilkan secara internal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan landasan teori yaitu *pecking order theory* mengatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tentu memiliki dana internal yang lebih banyak, dengan tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya yang dihasilkan dari internal yang berupa laba bersih atau laba ditahan karena semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan akan semakin banyak dana yang akan diperoleh sebagai sumber dana sehingga penggunaan hutang akan semakin sedikit.

Variabel yang berpengaruh dominan terhadap Profitabilitas

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Modal sendiri berpengaruh paling dominan terhadap Profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2) yang paling besar dengan nilai Modal Sendiri sebesar 0,351649 dibandingkan Hutang Jangka Panjang dan Hutang Jangka Pendek. Kemungkinan perusahaan Air Minum Kemasan lebih memilih pendanaan dari dalam (Modal Sendiri) karena setiap saat ketika perusahaan membutuhkan dana untuk kegiatan operasi selalu tersedia tidak perlu susah payah untuk mencari dana dari berbagai sumber dan dengan dana dari dalam perusahaan maka perusahaan tidak mempunyai kewajiban untuk membayar bunga dari dana yang dipakai.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil pengujian menunjukkan bahwa hutang jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; (2) Hasil pengujian menunjukkan bahwa hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; (3) Hasil pengujian menunjukkan bahwa modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; (4) Hasil perhitungan koefisien determinasi parsial (r^2) variabel modal sendiri berpengaruh dominan terhadap profitabilitas (ROA).

Saran

1. Hasil penelitian ini agar dapat berguna bagi perusahaan untuk bahan pertimbangan sebagai acuan dari sumber pendanaan yang cocok bagi perusahaan Air Minum Kemasan agar profitabilitas perusahaan dapat meningkat. Maka sebaiknya perusahaan tersebut tidak menggunakan hutang jangka panjang terlalu banyak dikarenakan bunga dari hutang jangka panjang yang ditanggung perusahaan lebih besar atau risikonya lebih besar yang mengakibatkan terpengaruhnya profitabilitas.
2. Bagi calon kreditor akan memperoleh keuntungan yang lebih besar apabila memberikan pinjaman dalam bentuk hutang jangka pendek, karena jika memberikan hutang jangka panjang akan ada kecenderungan memberikan pihak perusahaan, sehingga kemungkinan tidak dibayarnya cukup besar.
3. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan profitabilitas, dimana perusahaan harus meningkatkan kemampuan untuk memperoleh laba dari penjualan, total aktiva yang tersedia maupun modal sendiri karena dengan penjualan yang tinggi perusahaan akan mendapatkan pendapatan yang optimal, total aktiva sebagai harta perusahaan untuk menutupi kewajiban lancarnya yang jatuh tempo dan modal sendiri digunakan untuk membiayai kegiatan produksi perusahaan. Bagi calon investor penelitian ini dalam tingkat profitabilitasnya selama lima tahun terakhir dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan dan memutuskan investasi yang akan dilakukan, misalnya bagi pemegang saham akan memprediksikan keuntungan yang akan diterima dalam bentuk deviden
4. Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan dan merencanakan keputusan pendanaan dengan menggunakan modal sendiri dibandingkan menggunakan hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dikarenakan dalam tingkat profitabilitasnya selama lima tahun terakhir penggunaan modal sendiri dapat meningkatkan profitabilitas.
5. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar lebih banyak menggunakan variabel independen yang mempengaruhi profitabilitas dan dapat menambah tahun pengamatan sehingga hasil yang diperoleh dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi manajemen, dalam menetapkan sumber pendanaannya

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu,R. 2013. Analisis Pengaruh Pendanaan dari Luar Perusahaan dan Modal Sendiri pada perusahaan *Automotif yang GO Public* di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 1(2): 9-20
- Baridwan,Z. 2008. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Cetakan Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Cahyati, I.2011. Pengaruh Hutang dan Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha Pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Mahasiswa dan Riset Manajemen*.12(1) :50-70
- Ghozali,I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi,M dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga .Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- _____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kedua. Cetakan Pertama. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Hilmi,M. 2010. Analisis Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas pada perusahaan Telekomunikasi yang Go Public di BEI Periode 2004-2009. *Skripsi* . Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri. Malang.
- Husnan.S dan E. Pudjiastuti. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi kelima. Cetakan Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Jusup,A.H. 2009. *Dasar Dasar Akuntansi*. Edisi Keenam. Jilid Satu. YKPN. Yogyakarta.
- Kalia,N.S. 2012. Pengaruh Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas Pada PT.Semen Gresik Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* . 1(1):19- 53.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan* . PT.Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Munawir,S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga Belas.Liberty.Yogyakarta.
- Riyanto,B. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*.BPFE. Cetakan Kedelapan.BPFE . Yogyakarta.
- Santoso,S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Saputra,D. 2012. Pengaruh Modal Sendiri dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang go public Di BEI. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*.4(2): 33-47.
- Subramanyam,K.R. dan J. J.Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Sepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Sudana,I.M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* . Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Ekonisia. Yogyakarta.
- Wisnawa,I,BW. 2007. Pengaruh Perubahan Sumber-Sumber Pendanaan Terhadap Perubahan Laba Bersih Perusahaan Sektor Hotel dan Travel Service di BEI. *Jurnal Manajemen Keuangan*. 4(2) : 32-37